Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2024), 2 (2): 686– 696

PENGARUH TERAPI BEKAM PADA PASIEN DENGAN HIPERTENSI DALAM MENURUNKAN TEKANAN DARAH: *SYSTEMATIC REVIEW*

Ricardo Correia Luruk [1)], Murtiningsih [2)]
[1] Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi
[2]Dosen Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

SUBMISSION TRACK
Submitted : 20 Januari 2025
Accepted : 25 Januari 2025
Published : 26 Januari 2025

KEYWORDS
Hipertensi, Bekam, Tekanan Darah.

CORRESPONDENCE
E-mail:
correialurukricardo@gmail.com

A B S T R A C T
Hipertensi adalah suatu keadaan tekanan darah systole dan diastole yang abnormal. yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (mordibitas) dan angka kematian (mortalitas), Faktor resiko yang menyebabkan hipertensi adalah gaya hidup modern yang berusaha mengatasi stresnya dengan merokok dan minum alkohol atau kopi. Hipertensi dapat dikelola dengan pengobatan non-farmakologis, seperti bekam. Bekam dilakukan dengan penyedotan kulit dibagian tertentu untuk mengeluarkan racun di dalam tubuh, serta berperan menurunkan tekanan darah systole dan diastole ,Tujuan Studi penelitian ini bertujuan untuk menggetahui pengaruh terapi bekam basah pada penderita hipertensi dalam menurungkan tekanan darah. metodologi penelitian yang digunakan adalah Literature review, menggunakan analisis PICOT, dengan database Google Scholar, rangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, atau penelitian (jurnal ilmiah) melalui pancarian informasi pustaka pada variabel penelitian. Penelitian ini mengunakan mengunakan populasi data berupa daftar jurnal /artikel penelitian dalam kurun tahun 2020-2025 sebanyak 10 jurnal. Hasil penelitian dapat menunjukan bahwa adanya pengaruh tekanan darah sebelum terapi bekam dengan tekanan darah setelah terapi bekam terhadap perubahan tekan darah pada pasien hipertensi. Kesimpula terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil literature review menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam. KesimpulanPemberian terapi bekam sebagai salah satu terapi non-farmakologi mampu untuk diaplikasikan dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

Pendahuluan

Menurut World Health Organiztion (WHO) hipertensi menjadi perhatian dunia sehingga tanggal 17 Mei ditetapkan menjadi hari hipertensi sedunia, angka prevalensi hipertensi yang didapatkan yaitu di Afrika (46% dari orang dewasa) sedangkan prevalensi terendah di Amerika (35% dari orang dewasa). Secara keseluruhan, negara-negara berpenghasilan tinggi memiliki prevalensi lebih rendah dari hipertensi (35% dari orang dewasa) dari kelompok rendah dan middle penghasilan (40% dari orang dewasa), prevalensi tekanan darah tinggi banyak di alami pada orang dewasa berusia 25 tahun keatas (WHO, 2013, dalam jurnal sardaniah dkk 2018) data hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyatakan bahwa adanya peningkatan angka hipertensi sekitar 8,2% dari sebelumnya (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, penyakit hipertensi mencapai angka 34,1% di Indonesia, dan di kabupaten Bantul mencapai angka sekitar 29,89% .

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (mordibitas) dan angka kematian (mortalitas).(dalam jurnal sardaniah dkk 2018) Faktor resiko yang menyebabkan hipertensi adalah gaya hidup modern yang berusaha mengatasi stresnya dengan merokok dan minum alkohol atau kopi. Pengaruh alkohol terhadap kenaikan tekanan darah telah dibuktikan. Alkohol menyebabkan peningkatan kadar kortisol peningkatan volume sel darah merah serta kekentalan darah kadar kortisol, dan peningkatan volume sel darah merah serta kekentalan darah berperan dalam menaikan tekanan darah. Konsumsi garam berlebih dan makanan berkolesterol tinggi, termasuk.(Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2006, dalam jurnal sormin 2018. Hipertensi merupakan salah satu penyebab terbesar kematian dini di seluruh dunia. Pada tahun 2025, diperkirakan sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Prevalensi hipertensi yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, Tekanan darah yang tidak terkontrol merupakan faktor risiko untuk terjadinya penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Manajemen terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah yang efektif akan menurunkan risiko kematian maupun insiden yang tidak fatal.(Susanah dkk 2017)

Bekam adalah satu teknik pengobatan menggunakan sarana gelas, tabung, atau bambu yang prosesnya diawali dengan melakukan pengekopan (membuat tekanan negatif dalam gelas) tabung, atau bambu pada titik bekam, sehingga menimbulkan bendungan lokal di permukaan kulit. Pada teknik bekam basah, setelah terjadi bendungan lokal, prosesnya dilanjutkan dengan penyayatan permukaan kulit memakai pisau bedah atau penusukan jarum bekam agar darah kotor bisa dikeluarkan (Fatonah dkk 2015) terjadi secara tiba-tiba. Pada awalnya batuk kering di ikuti batuk yang lebih kuat dengan produksi sputum berlebih (Puspitasari, 2019).

Tindakan yang dilakukan terapi bekam ,Pengobatan non farmakologis atau non medis sebagai pengobatan alternatif diharapkan dapat menekan biaya pengobatan. Terdapat berbagai macam jenis pengobatan atau terapi non farmakologis yang bisa digunakan sebagai alternatif pengobatan lain, antara lain refleksi tubuh, akupuntur, terapi lintah dan bekam *(hijamaah)* serta masih banyak jenis terapi lainnya (Surahmat,2017)

Manfaat dari terapi bekam yaitu mengeluarkan angin, toksin, dan kolestrol yang berbahaya dari dalam tubuh,menghilangkan rasa sakit**,** memulihkan fungsi tubuh, melancarkan peredaran darah, menajamkan penglihatan, meningkatkan daya ingat dan kecerdasan serta meningkatkan sistem imunitas (Fatonah dkk2015)

Masyarakat Indonesia sendiri percaya bahwa terapi bekam dapat membantu dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Safrianda, 2015). Hal tersebut juga didukung dengan hasil riset yang dilakukan oleh Hanina & Yeni (2016) dengan judul penelitian Terapi Bekam terhadap Penurunan Tekanan Darah menyatakan tekanan darah awal pasien hipertensi sebelum dilakukan terapi bekam mencapai 200/90 mmHg, dan setelah dilakukan terapi bekam turun menjadi 130 /80 mmHg. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sardaniah, dkk (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Terapi Bekam terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Pondok Pengobatan Alternatif Miftahusyifa Kota Bengkulu juga menyatakan terdapat penurunan tekanan darah sebelum dilakukan bekam 154/96 mmHg dan setelah dilakukan bekam didapatkan nilai rata- rata 127/81 mmHg.

Dari kegiatan melakukan penelurusan hasil riset tentang pengaruh terapi bekam pada penurunan darah penderita hipertensi, serta melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam, didapatkan hasil rerata penurunan tekanan darah pada sebagian penderita hipertensi yang melakukan terapi bekam tersebut. Oleh

karena itu, peneliti merasa tertarik untuk membuat Proposal *literature review* mengenai "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Tahun 2025".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review. Pencarian data dilakukan pada dua database yaitu Google Scholar, dan Portal Garuda dengan basis pencarian artikel nasional dan internasional. Framework yang digunakan yaitu PICOTT yan Merupakan akornim dari 4 komponen : P (Population), I (Intervention), C (Comparation), O (Outcome), T (Type of time) dan T (Type of study).

No	Tahun	Judul	Metode dan Sampel	Hasil Penelitian	Database
1.	2022	Efektivitas Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah *Systole* Pada Pasien Hipertensi	Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan model rancangan *pre-post test with control design*. Jumlah responden 32 orang dengan 16 responden	Analisis penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Hasil analisismenunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *antara pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dengan nilai *p-value* 0.000	Scholar
2.	2020	Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Pondok Pengobatan Alternatif Miftahusyifa Kota Bengkulu	Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 98 responden	ditemukan adanya perubahan pada tekanan darah yaitu terjadi penurunan dengan selisih nilai mean pada sistol (12,143) dan diastol (8,265). Uji statistik yang menggunakan uji *skewness* pada sistol dan diastol menunjukan nilai (p=0,000)	Scholar
3.	2021	Pengaruh Terapi Bekam Kering Kombinasi Akupressure Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer	Studi ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan bentuk rancangan *pre-post test with control group design*. Jumlah sampel 30 pasien hipertensi primer yang diambil dengan purposive sampling.	Berdasarkan.hasil*Uji Independent T Test* menunjukkan ada perbedaan signifikan antara tekanan darah sistole pada kelompok intervensi setelah diberikan bekam kering kombinasi akupressure dengan kelompok kontrol dengan *p.value* 0,007<0,05.	Scholar
4.	2020	Penurunan Tekanan Darah Dengan Pemberian Terapi Bekam Pada Pasien Hipertensi Primer Di Klinik Pengobatan Nabawi Al-Jundi Kota Bima Tahun 2019	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*, sampel dengan menggunakan *purposive sampling* pada 33 responden. Data dianalisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean tekanan darah sistolik pasien sebelum bekam 1 yaitu 150 mmHg. Mean TDS menurun setelah bekam 2 menjadi 130 mmHg. Mean tekanan darah	Scholar

			menggunakan uji *Paired sample t-test*.	diastolik pasien sebelum bekam 1 yaitu 100 mmHg dan mean TDD menurun setelah bekam 2 menjadi 90 mmHg. Kesimpulan penelitian menunjukkan bekam memiliki efektivitas dalam menurunkan tekanan darah sistolik maupun diastolik dengan nilai *p* = 0,000 (□ < 0,05)	
5.	2020	Efektivitas Terapi Bekam Dan Bekam Plus Murrotal Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau Tahun 2020	Penelitian ini adalah Quasi-experiment design dengan jenis two group pretest dan posttests design. Uji statistic menggunakan uji Marginal Homogeneity. Sampel penelitian berjumlah 60 responden penderita hipertensi di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.	Hasil Penelitian dengan menggunakan uji paired t test di ketahui nilai rerata sebelum dan setelah terapi komplementer Bekam dan Bekam Plus Murrotal dengan P value. 0,000	Scholar
6.	2021	Pengaruh Therapi *Cupping* (Bekam) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi (*Hypertensi*) Di Klinik Pratama Intermedica Kota Bekasi Jawa Barat	Penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 27 responden	Uji statistik yang menggunakan uji *Wilcoxon* pada sistol dan diastol menunjukan nilai (p=0,000) yang berarti nilai p<0,05	Scholar
7.	2022	Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Rumah Sehat Ibnusina Palembang	Medtode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif,dengan desain penelitian *pre experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien dengan hipertensi berjumlah 45 orang.	Hasil penelitian didapat bahwa tekanan darah sistolik sebelum adalah 153,20 mmHg dan rerata tekanan darah diastolik 98,60 mmHg sedangkan setelah terapi bekam diperoleh hasil bahwa rerata tekanan darah sistolik sebesar 98,60 mmHg dan rerata tekanan diastolik sebesar 91,20 mmHg. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasill *p-value* sebesar 0,000	Scholar
8.	2024	Pengaruh Terapi Bekam Basah	Penelitian ini menggunakan Quasi	Nilai tekanan darah sebelum dan sesudah	Scholar

		Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi	eksperimental one group pretest posttest design. Populasinya seluruh pasien yang melakukan terapi bekam ke Rumah Sehat Thibbun Nabawi El Arsy Tangerang, sampelnya pasien hipertensi sebanyak 80 responden.	perlakuan mendapatkan nilai sig. 0,00 (p < 0,05), artinya Ha diterima atau adanya perbedaan nilai tekanan darah sebelum dan sesudah perlakuan bekam	
9.	2021	Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: Studi *Quasy* Eksperimental	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy* eksperimen dengan pendekatan *Control Group Design pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kolaka yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden.	Setelah dilakukan pembekaman basah selama tiga bulan berturut-turut, tekanan darah *sistole* dan *diastole* mengalami penurunan secara signifikan pada kelompok intervensi sebesar 0,000 (p< 0,05) dan kelompok kontrol (p>0,05) sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata tekanan darah pada ketiga interval waktu pengukuran pada kelompok intervensi.	Scholar
10.	2021	Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi	menggunakan penelitian *Pre Experimental Design* dengan ”*Two Group Pre Test and Post Test Design*”. Sampel berjumlah 20 orang di Rumah Perawatan Al-Thaf Kota Jambi pada bulan maret sampai bulan Juli 2021 dengan teknik *Purposive Sampling* .	Dari hasil didapatkan p *value* tekanan darah sistole = 0,000 dan p *value* tekanan darah diastole = 0,000.Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh terapi bekam basah terhadap stabilisasi tekanan darah pada pasien hipertensi di Kota Jambi.	Scholar

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Setelah dilakukannya pencarian artikel dari database Google Scholar, dan Portal Garuda dengan menggunakan beberapa kata kunci yang telah ditentukan dan diperoleh artikel sebanyak 268 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Kemudian dilakukannya pemilihan dalam rentang waktu yang ditentukan dan artikel full teks telah didapatkan

sebanyak 24 artikel. Setelah itu dilanjutkan pemilahan judul dan judul yang tidak sesuai inklusi maka tidak digunakan. Hasil akhir yang diperoleh adalah 10 artikel.

b. Pembahasan

1. Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Terapi Bekam

Tekanan darah sebelum diberikan terapi bekam rata-rata masuk ke dalam kategori hipertensi tingkat 1 (ringan), dan tingkat 2 (sedang). Hipertensi tingkat 1 sebanyak 60% dengan rata-rata sistol yang didapatkan 147,67 mmhg dan diastole 92 mmhg. Hipertensi tingkat 2 sebanyak 40%, dengan rata-rata sistole 161,69 mmhg dan diastole 99,29 mmhg. Hasil penelitian terhadap 10 literatur ditemukan perubahan rata-rata tekanan darah pada pasien hipertensi setelah diberikan terapi bekam. Faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi yaitu usia, jenis kelamin, obesitas, olahraga, pekerjaan, pendidikan, riwayat merokok, riwayat bekam, dan lama menderita hipertensi. Hasil yang didapat setelah dilakukan terapi bekam terdapat perubahan kategori tekanan darah menjadi normal sebanyak 20% dengan rata-rata systole 128,54mmhg dan diastole 83mmhg , normal tinggi sebanyak 20% dengan rata-rata sysotole 133,35mmhg dan diastole 84,64mmhg, hipertensi tingkat 1 (ringan) sebanyak 60% dengan rata-rata systole 146,65mmhg dan diastole 93,22mmhg.

2. Titik-Titik Bekam

Bekam adalah satu teknik pengobatan menggunakan sarana gelas, tabung, atau bambu yang prosesnya diawali dengan pengekopan (membuat tekanan negatif dalam gelas, tabung atau bambu) pada titik bekam, sehingga menimbulkan bendungan lokal di permukaan kulit. Pada teknik bekam basah, setelah terjadi bendungan lokal, prosesnya silanjutkan dengan penyayatan permukaan kulit memakai pisau bedah atau penusukan jarum bekam agar darah kotor bisa dikeluarkan (Fatonah & Rihiantoro, 2015). Lokasi tubuh yang dilakukan perlukaan terapi bekam dapat menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya adalah berdasarkan titik bekam, titik akupuntur, lokasi daerah yang sakit, dan penggunaan ilmu lainnya (Sarkosih, 2017). Titik lokasi yang perlu dihindari saat terapi bekam diantarnya adalah daerah kelenjar limpa, lubang tubuh yang dekat dengan pembuluh darah besar, lokasi palpitasi, dan bagian tubuh yang terluka (Kasmui, 2016). Penentuan titik lokasi bekam yang benar akan menentukan efektivitas terapi bekam (S. El Sayed, Mahmoud, & Nabo, 2016). Hubungan harmonis antara organ luar dan dalam dan keseluruhan bagian tubuh manusia menentukan kondisi kesehatan jiwa raganya. Hubungan ini dikenal sebagai aliran chi atau meridian. Jika chi terhambat, maka penyakit mudah timbul.

Daftar Pustaka

Ahmad, A., Nurhasanah, N., Martiningsih, M., Haris, A. H. A., & Nurwahidah, N. (2020). Penurunan Tekanan Darah Dengan Pemberian Terapi Bekam Pada Pasien Hipertensi Primer Di Klinik Pengobatan Nabawi Al-Jundi Kota Bima Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, *2*(1), 23-29.

Al Anshori, F., & Fatimah, S. (2020). Pengaruh Therapi Cupping (Bekam) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi (Hypertensi) Di Klinik Pratama Intermedica Kota Bekasi Jawa Barat. *Afiat*, *6*(1), 91-96.

Aprilyadi, N., & Zuraidah, Z. (2022). Efektivitas Terapi Bekam Dan Bekam Plus Murrotal Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau Tahun 2020. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, *2*(1), 96-101.

Candrawati, S. A. K., & Sukraandini, N. K. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Kering Kombinasi Akupressure Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer. *Jurnal Perawat Indonesia*, *5*(1), 537-457.

Khomsah, I. Y., & Nurani, R. D. (2024). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi: The Effect Of Cupping Therapy On Reducing Blood Pressure In Hypertensive Patients. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, *6*(1), 12-18.

Mardiah, M., Pahrul, D., Marleni, L., Saputra, A., & Ematiyana, E. (2022). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang: The Effect Of Beaming Therapy On Blood Pressure Reduction In Hypertension Patients At Home Healthy Ibnu Sina Palembang. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, *7*(2), 174-180.

Nuridah, N., & Yodang, Y. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: Studi Quasy Eksperimental. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *6*(1), 53-60.

Sardaniah, S., & Marlena, F. (2020). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Pondok Pengobatan Alternatif Miftahusyifa. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, *3*(1), 85-102.

Setyawan, A., & Astuti, W. W. (2022). Efektivitas Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Systole Pada Pasien Hipertensi. *Nursing Science Journal (NSJ)*, *3*(1), 11-17.

Sormin, T. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *14*(2), 123-128.

SYAHFITRI, R. D. (2022). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Palembang. *Jurnal Kesehatan*, *11*(2).

Yoyoh, I., Geulis, R., & Haerani, B. (2024). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Rumah Sehat Thibbun Nabawi El Arsy Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, *7*(2), 161-171.